

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang selalu terlibat dalam perbedaan, pertentangan dan persaingan, sehingga perbedaan, pertentangan dan persaingan tidak dapat dihindari dan merupakan aspek monoton dalam kehidupan sosial. Konflik adalah sesuatu yang tidak dapat dielakkan dari interaksi yang dilakukan oleh manusia. Konflik merupakan pertentangan perbedaan kultural, perbedaan pendapat dalam suatu masyarakat atau organisasi. Timbulnya konflik berangkat dari adanya perbedaan, karena perbedaan merupakan hal yang melekat pada kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Akibat dari konflik yaitu timbulnya perpecahan. Perpecahan adalah keadaan yang mengarah pada sesuatu yang terpecah belah menjadi dua atau perihal berpecah-pecah. Perpecahan sendiri mencakup hal-hal yang negatif, seperti ego dan segala bentuk kelakuan yang jahat.<sup>2</sup> Dengan demikian, perpecahan merupakan hal negatif yang akan meruntuhkan atau memisahkan persekutuan atau kelompok.

---

<sup>1</sup> Ellya Rosana, "Konflik Pada Kehidupan Masyarakat", Jurnal Studi Lintas Agama, Vol 10. No 2, (Desember 2015): 216-217.

<sup>2</sup> KBBI

Konflik adalah proses benturan para aktor atas dasar kepentingan berbeda terhadap sumber daya yang langka seperti status, kekuasaan jabatan dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Konflik dinilai sebagai perbuatan yang negatif karena cenderung menggunakan cara-cara yang tidak baik, dengan demikian orang-orang beranggapan bahwa konflik perlu untuk dihindari. Untuk menangani konflik, maka peran pemimpin sangatlah dibutuhkan untuk menengahi konflik yang terjadi. Dengan demikian, kepemimpinan yang baik menjadi hal yang dibutuhkan dalam masyarakat. Kepemimpinan merupakan suatu keterampilan, kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, bawahannya agar berperilaku dan berpikir sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam proses pencapaian tujuan dari suatu organisasi.<sup>4</sup>

Salah satu tugas dari seorang pemimpin yaitu, mengelola konflik yang terjadi dalam organisasi atau masyarakat yang dipimpinnya. Ada berbagai cara strategis yang dapat digunakan dalam menangani dan menyikapi sebuah konflik, namun seorang pemimpinlah yang berhak mengelola dan menentukan cara atau gaya kepemimpinan yang harus ditempuh dalam menghadapi konflik yang terjadi.

Gaya kepemimpinan mengacu pada cara seseorang mempengaruhi, memotivasi dan membimbing anggota organisasi yang dipimpinnya. Gaya

---

<sup>3</sup> Novri Susan, *Sosiologi Konflik Teori-Teori Dan Analisis*, (Jakarta:Kencana,2019): XII.

<sup>4</sup> Wendy Sepmady Hutahaean, *Teori kepemimpinan*, (Malang, Ahlimedia Press, 2021):

kepemimpinan mencerminkan perilaku khas seorang pemimpin dalam kepemimpinannya.<sup>5</sup> Gaya kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap anggota dalam organisasi secara keseluruhan, dengan demikian cara beradaptasi dan memilih gaya kepemimpinan oleh seorang pemimpin akan menentukan arah dari organisasi yang dipimpinnya.

Keberhasilan dari upaya rekonsiliasi konflik terletak pada peran seorang pemimpin. Kemampuan seorang pemimpin dalam memimpin anggotanya akan memampukannya mengelola konflik atau persoalan yang muncul di masyarakat. Pemerintah Lembang, sebagai unit lembaga pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat diharapkan mampu menjaga dan mensejahterahkan masyarakatnya.

Dalam pasal 101, Undang-undang nomor 22 tahun 1999 menentukan salah satu tugas dan kewajiban Kepala Lembang adalah mendamaikan perselisihan masyarakat di lembang. Penjelasan dalam pasal tersebut menyatakan untuk mendamaikan perselisihan lembang. Jadi, selain menjalankan pemerintahan, Kepala Lembang juga memiliki tugas dan wewenang untuk menyelesaikan setiap konflik yang terjadi dalam masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Subhan Iswahyudi, dkk., *Gaya Kepemimpinan*, (Batam: Yayasan Cendekiawan Mulia Mandiri: 2022): 8-9.

<sup>6</sup> Susanti Adi Nugroho, *Manfaat Mediasi Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa*, (Kencana: 2019): 159.

Strategi dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif. Strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, strategi merupakan proses perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>7</sup> Salah satu strategi atau komponen yang dapat diterapkan dalam dunia kepemimpinan, secara khusus dalam menangani, menghadapi dan menyikapi berbagai konflik di dalam organisasi dan kelompok masyarakat yaitu dengan menerapkan resolusi konflik, sebagai langkah awal dalam menangani konflik.

Resolusi konflik sebagai tindakan dalam pemecahan masalah secara bersama-sama.<sup>8</sup> Resolusi konflik dapat digunakan dengan berbagai pendekatan atau metode. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam menangani konflik adalah metode Alternatif Penyelesaian Sengketa (APS) atau Alternatif Dispute Resolution (ADR). Metode Alternative Dispute Resolution (ADR) merupakan penyelesaian konflik di luar pengadilan dengan model penyelesaian konflik melalui musyawarah.<sup>9</sup> Metode ADR atau alternatif penyelesaian sengketa adalah mekanisme penyelesaian konflik di luar pengadilan, dalam hal ini mekanisme penyelesaian dilakukan melalui metode mediasi dan arbitrase.

---

<sup>7</sup> Nafis Putri, Dkk, *Strategi Komunikasi Dakwah Husain Basyaiban Melalui Media Sosial Tiktok*: Jurnal An-Nida, Vol. 14, No. 12, (Juli-Desember, 2022): 132.

<sup>8</sup> Budi Sunarso, *Resolusi Konflik Sosial*, (Indramayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023): 9

<sup>9</sup> Nita Triana, *Alternative Dispute Resolution*, (Yogyakarta: IKAPI, 2019): 2.

Berangkat dari pembahasan diatas, maka hal yang menjadi salah satu sumber terjadinya konflik adalah ketidakinginan menerima kekalahan dan kenyataan. Demikian halnya kenyataan yang ditemui peneliti di Lembang Buntu Tagari Kecamatan Denpina, bahwa beberapa masyarakat di Lembang Buntu Tagari yang merasa tidak dihargai, tidak ingin menerima kenyataan dan kekalahan yang ada, yang kemudian berujung pada konflik. Hal tersebut dikarenakan beberapa masyarakat yang ada di Lembang Buntu Tagari ingin menduduki jabatan atau posisi *Pekaamberan (Ambe' Tondok)*, akan tetapi mereka tidak diberi tempat, tidak mendapatkan perhatian lebih atau dukungan dari sebagian atau beberapa masyarakat sehingga beberapa masyarakat tersebut merasa tidak dihargai dan diabaikan dalam kelompok kemudian mereka memisahkan diri dari kelompok sebelumnya dan membentuk kelompok baru sehingga hal inilah yang kemudian membuat masyarakat di Lembang Buntu Tagari berujung pada perpecahan kelompok. Hal ini juga berkaitan dengan pembagian daging yang tidak sesuai dengan keinginan beberapa masyarakat, mereka berpikir bahwa mereka memiliki hak dan pantas untuk mendapat bagian sama seperti bagian yang diberikan kepada para *ambe' tondok* karena mereka berpikir bahwa mereka memiliki peran penting atau dalam bahasa Toraja sering disebut dengan kata "*Aku ri*" atau karena saya. Hal ini juga disebabkan karena mereka ingin menduduki posisi atau jabatan *pekaamberan*. Akan tetapi justru mereka tidak mendapat bagian sesuai dengan yang mereka inginkan.

Telaah pustaka pada penelitian terdahulu dilakukan untuk mendukung penelitian ini, skripsi oleh Candra Kirana 2022 “Peran Kepala Desa Dalam Menangani Konflik Sosial di Desa Sie Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Kirana terletak konteks permasalahan yang dikaji, lokasi penelitian, tahun penelitian dan tempat penelitian. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang konflik perpecahan kelompok masyarakat (studi kasus masyarakat di Lembang Buntu Tagari Kecamatan Denpina, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Candra Kirana meneliti tentang konflik pemilihan calon kepala desa, konflik kesalahpahaman antar sekelompok pemuda dengan beberapa warga dan konflik antar remaja yang disebabkan oleh faktor balas dendam. Pembahasan mengenai konflik dan strategi penyelesaian konflik merupakan persamaan dari penelitian penulis dan penelitian Candra Kirana.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hal yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah, bagaimana bentuk strategi resolusi konflik yang

diimplementasikan Kepala Lembang dalam menangani perpecahan di Lembang Buntu Tagari kecamatan Dende' Piongan Napo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk strategi resolusi konflik yang diimplementasikan oleh Kepala Lembang dalam menangani perpecahan di Lembang Buntu Tagari Kecamatan Dende' Piongan Napo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi prodi Kepemimpinan Kristen, khususnya dalam pengembangan mata kuliah kepemimpinan dan manajemen konflik.

#### 2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai pemimpin dalam lingkungan organisasi maupun lingkungan masyarakat dalam menghadapi kemungkinan terjadinya berbagai konflik. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang strategi kepemimpinan Kepala Lembang dan resolusi konflik dapat menjadikan tulisan ini sebagai pedoman.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sebagai acuan berpikir dalam tulisan ini penulis menyusun sistematika penulisan yang mencakup beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian pustaka yang terdiri dari konsep strategi yang meliputi (pengertian strategi dan pentingnya strategi). Konsep kepemimpinan yang meliputi (pengertian kepemimpinan dan pengertian pemimpin). Pengertian strategi kepemimpinan. Konsep konflik dan resolusi konflik (pengetian konflik, faktor penyebab konflik dan pengertian resolusi konflik yang meliputi (mediasi dan arbitrase)). Konsep kepemimpinan kepala Lembang yang meliputi pengertian Kepala Lembang, Tugas dan Kewajiban Kepala Lembang dan Peran Kepala Lembang.

BAB III: Metode penelitian yang meliputi, jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi (studi pustaka, observasi dan wawancara), informan penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data yang meliputi (reduksi data, display data dan interpretasi data), pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV: Temuan penelitian dan analisis yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian. Deskripsi hasil penelitian yang meliputi (faktor penyebab terjadinya konflik, strategi kepemimpinan Kepala Lembang dalam menangani konflik). Analisis data penelitian yang meliputi (faktor penyebab terjadinya konflik, strategi kepemimpinan Kepala Lembang dalam menangani konflik).

BAB V: Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.